

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian tradisional di Asia Tenggara tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional di wilayah itu dan mengandung ciri-ciri yang khas dari masyarakatnya (Kayam, 1981). Kesenian tradisional tersebut sangat beragam bentuknya mulai dari tarian, sampai kerajinan tangan. Kerajinan tangan di Indonesia bukan hanya dikenal di Indonesia saja, melainkan telah dikenal di kancah internasional (mancanegara), dan telah menembus pasar luar negeri dengan berbagai macam keunikan serta kekhasan yang ditonjolkannya. Kerajinan tangan khas Indonesia ini antara lain: wayang, ukiran kayu, anyaman, gerabah, tenun, batik, dan masih banyak lagi.

Batik begitu lekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan biasa digunakan dalam berbagai kesempatan, dari momen penting dan formal hingga rutinitas harian (cnnindonesia.com, 12 Februari 2018 21.26 WIB). Batik selain menjadi identitas negara Indonesia, juga menjadi salah satu 'warisan budaya buatan tangan manusia' yang diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Batik Indonesia dinilai secara teknik, simbol, dan budaya yang terkait dengan kehidupan masyarakat (Wulandari, 2011). Pada umumnya batik identik dengan daerah Jawa, tetapi sebenarnya batik tidak dimiliki oleh daerah Jawa saja. Banyak daerah di Indonesia memiliki batik khas dari daerahnya masing-masing. Seperti batik khas Papua yang tak kalah apik dan menarik dibandingkan dengan batik seluruh daerah di Indonesia.

Setiap daerah adat di Papua memiliki batik dengan ciri khas daerahnya masing-masing, motifnya diambil dari alam dan kebudayaan masyarakat, kemudian dijadikan batik, sehingga banyak terlahir ragam hias figuratif, flora, dan fauna yang khas. Warna pada motif yang digunakan cenderung gelap, di kombinasi dengan warna latar belakang yang cerah (academia.edu/7862929, 12 Februari 2019 11.53 WIB). Di

Sentani, ada satu sanggar yang sampai saat ini masih memproduksi Batik Sentani dan menjadi satu-satunya sanggar yang ada di sana yaitu Sanggar Putri Dobonsolo.

Putri Dobonsolo adalah sanggar milik seorang wanita pembatik dan pelestari batik asli Sentani, Maria Pulanda Ibo atau lebih dikenal dengan nama Mama Ibo yang telah berdiri sejak 1996 dan selama 23 tahun sanggar ini hanya membuat 25 motif batik khas Sentani dan belum ada pengembangan motif lebih lanjut.

Perkembangan batik di Papua tidak seperti batik di tanah Jawa yang mampu dikenal hingga keluar Pulau Jawa bahkan mancanegara. Hal ini diakibatkan kurangnya inovasi dalam pembuatan corak Batik Sentani karena jumlah tenaga kerja yang hanya berjumlah 7 orang membuat sanggar ini hanya fokus terhadap produksi batik serta pengajaran pembuatan batik pada masyarakat saja, ditambah dengan kurangnya minat masyarakat Sentani sendiri untuk mengembangkan budaya membatik. Pada perkembangan batik Sentani semakin menurun ini terlihat dari jumlah tempat produksi batik Sentani yang ada di Papua. Hanya ada satu tempat produksi yang ada di sana yaitu Sanggar Putri Dobonsolo yang saat ini memproduksi batik secara terbatas.

Dalam upaya menjaga, melestarikan dan menjadikan Batik Sentani sebagai salah satu ciri khas orang Papua yang kaya akan budaya diperlukan adanya pengembangan motif batik sehingga diharapkan Batik Sentani dapat tetap terjaga kelestariaanya sehingga dibuatlah perancangan ini. Ada 5 jenis batik yang akan dikembangkan pada perancangan ini yaitu Motif Aye-Hiyake, Hakalu, Kele, Yo Helai, dan Ro-Bhe. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat memperkenalkan Batik Sentani sebagai salah satu budaya masyarakat Sentani Papua serta dapat membantu melestarikan dan menjaga keberadaannya di tanah Papua.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1. Bagaimana cara mengembangkan motif Batik Sentani?
2. Bagaimana mengaplikasikannya pada produk *fashion* dan *souvenir*?

1.3 Tujuan Perancangan

Sanggar Putri Dobonsolo telah berdiri sejak 1996, selama 23 tahun sanggar ini hanya membuat 25 motif batik dan belum ada pengembangan motif lebih lanjut. Padahal, pengembangan motif batik penting dilakukan untuk menjaga dan melestarikan batik. Perancangan ini fokus pada pengembangan variasi desain motif Batik Sentani Papua supaya terlihat lebih modern, *fashionable*, namun tetap berciri khas geografis Sentani dengan menggunakan tren warna 2019/2020 agar mudah disukai masyarakat luar Papua yang akan diaplikasikan pada produk fashion selain pakaian, karena di Sentani, kain batik hanya diaplikasikan pada pakaian saja, sehingga perancangan ini diharapkan dapat ikut membantu memperkaya dan memperbaharui motif batik Sentani, juga dapat memberikan alternatif aplikasi pada produk *fashion* dan *souvenir*. Ada 5 jenis batik yang akan dikembangkan pada perancangan ini yaitu Motif Aye-Hiyake, Hakalu, Kele, Yo Helai, dan Ro-Bhe.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mewawancarai secara langsung pembatik dan pelestari Batik Sentani Papua, Ibu Maria Pulanda Ibo Pemilik Sanggar Putri Dobonsolo dan cucunya, Mike. Hasil wawancara berupa rekaman suara dan *teks* untuk mengetahui informasi mengenai Sanggar Putri Dobonsolo dan Batik Sentani.

2. Eksplorasi dan studi literatur secara *online* dan *offline*

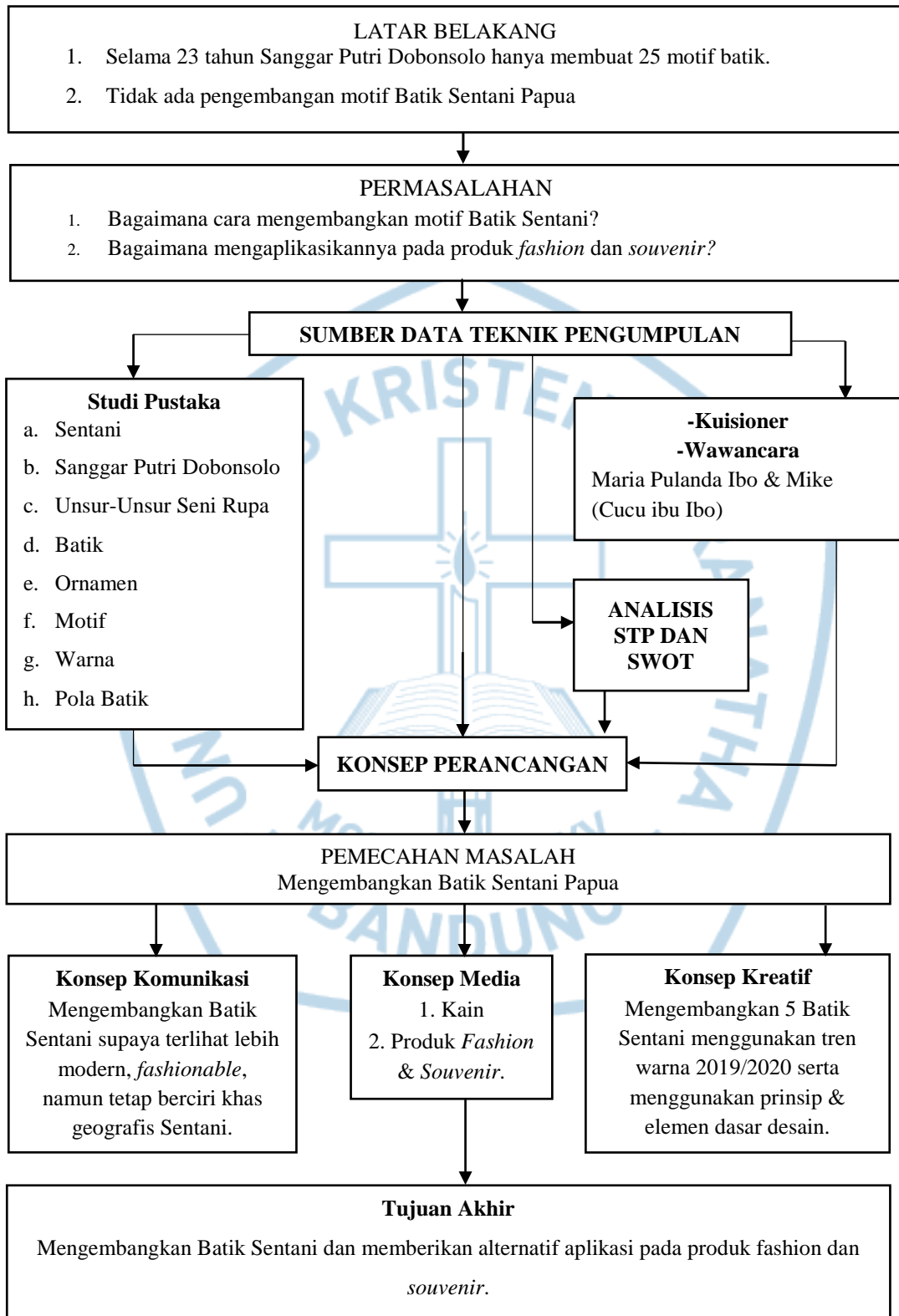
Perancangan ini didukung dengan referensi buku, studi literatur, jurnal ilmiah, serta media masa untuk mendapatkan data mengenai budaya, adat, dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Sentani, Sanggar Putri Dobonsolo, 5 motif Batik Sentani (Motif Aye-Hiyake, Hakalu, Kele, Yo Helai, dan Ro-Bhe), motif tekstil kontemporer, teori perancangan motif tekstil repetisi, unsur motif batik, dan komposisi serta tren warna tahun 2019/2020.

3. Kuisisioner

Kuisisioner yang dibagikan secara *online* kepada masyarakat yang berusia remaja-dewasa di beberapa kota di daerah Jawa. Bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang mengetahui batik papua, untuk mengetahui apakah mereka setuju jika Batik Sentani Papua dikembangkan, dan memaparkan beberapa sampel batik untuk mengetahui pendapat mereka mengenai kelemahan dan kelebihan dari batik tersebut untuk dijadikan *guide line* pada saat mengembangkan batik ini.



1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Hasil Karya Penulis)

